



Peningkatan Keterampilan Souvenir Membuat Celengan Melalui Metode Handicraft bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual Ringan

Novita Ariani^{1*}, Rahmahtrisilvia Rahmahtrisilvia², Zulmiyetri Zulmiyetri³, Endang Sri Handayani⁴

¹ Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

²⁻⁴ Departemen Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

Penulis Korespondensi : Novibangko54@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low vocational skills of ninth-grade students with mild intellectual disabilities at SLB Negeri Merangin, particularly in creating productive handicrafts. The objective of this study is to improve the skills of making piggy banks from paper tubes by implementing the handicraft method. The research method employed is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Data were collected through observation, performance tests, and documentation, then analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The results showed a significant improvement in the subjects' abilities; while both subjects failed to meet the mastery criteria in the pre-cycle, by the end of Cycle II, their independence and skill scores exceeded the 80% success indicator. In conclusion, the handicraft method is effective in enhancing fine motor skills and vocational independence for students with intellectual disabilities. The use of structured task steps assists students in understanding the production process more concretely and systematically.*

Keywords Classroom Action Research, Handicraft Method, Intellectual Disability, Vocational Skills, Piggy Bank

Abstrak. Penelitian ini dimotivasi oleh rendahnya keterampilan vokasi siswa kelas sembilan penyandang disabilitas intelektual ringan di SLB Negeri Merangin, khususnya dalam pembuatan kerajinan tangan produktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membuat celengan dari tabung kertas dengan menerapkan metode kerajinan tangan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (KAR) menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang dilakukan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kinerja, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan subjek; sementara kedua subjek gagal memenuhi kriteria penguasaan pada pra-siklus, pada akhir Siklus II, skor kemandirian dan keterampilan mereka melebihi indikator keberhasilan 80%. Kesimpulannya, metode kerajinan tangan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan kemandirian vokasi bagi siswa penyandang disabilitas intelektual. Penggunaan langkah-langkah tugas yang terstruktur membantu siswa memahami proses produksi secara lebih konkret dan sistematis.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Metode Kerajinan Tangan, Disabilitas Intelektual, Keterampilan Vokasi, Celengan

1. LATAR BELAKANG

Apa tujuan penelitian ini? Mengapa Anda melakukan penelitian ini? Bagian utama sebuah artikel harus dimulai dengan bagian pendahuluan yang memberikan informasi rinci tentang tujuan, motivasi, metode penelitian, dan temuan makalah. Pendahuluan harus ditulis dalam bahasa yang relatif tidak teknis, namun cukup jelas agar pembaca yang berpengetahuan dapat memahami kontribusi manuskrip tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Keterampilan vokasional bagi peserta didik disabilitas intelektual (DI) merupakan aspek krusial dalam mempersiapkan kemandirian dan prospek kerja di masa depan. Pendidikan vokasional, terutama pembuatan souvenir, terbukti penting untuk mengembangkan motorik halus sekaligus membuka peluang ekonomi produktif (Amelia & Azizah, 2023). Pemilihan produk celengan dari bahan daur ulang seperti paper tube menjadi pilihan ideal karena bahan bakunya mudah didapat dan proses pembuatannya dapat disederhanakan (Yuniara, 2022). Melalui penguasaan keterampilan ini, peserta didik diharapkan memiliki bekal berharga untuk berwirausaha secara mandiri di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pemberdayaan melalui keterampilan vokasional yang relevan menjadi fondasi utama bagi kemandirian peserta didik disabilitas intelektual (Widodo 2023 & Handayani 2022)

Meskipun sangat penting, peserta didik disabilitas intelektual seringkali menghadapi hambatan besar dalam menguasai keterampilan praktis akibat keterbatasan fungsi kognitif dan perilaku adaptif. Keterbatasan dalam memproses informasi dan pemecahan masalah membuat mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur, konkret, dan berulang (Salma et al., 2024). Di lapangan, rendahnya keterampilan praktis pada jenjang kelas IX menjadi kendala nyata dalam masa transisi menuju dunia kerja atau kehidupan dewasa. Fenomena ini diperparah oleh metode pengajaran yang belum optimal dan kurang adaptif terhadap kebutuhan spesifik peserta didik di Sekolah Luar Biasa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang mampu menjembatani kesenjangan antara potensi dan keterampilan nyata yang dimiliki peserta didik (Lestari 2023; Sulastri, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan bagi anak dengan hambatan intelektual memerlukan media yang fleksibel dan berorientasi pada praktik langsung. Namun, kondisi nyata menunjukkan bahwa ketersediaan kurikulum yang memfasilitasi keterampilan daur ulang, seperti pemanfaatan paper tube, masih sangat terbatas (Yuniara, 2022). Kesenjangan ini mengakibatkan produk yang dihasilkan kurang bervariasi dan keterampilan yang dikuasai siswa belum mencapai tingkat kemandirian penuh. Banyak lembaga pendidikan khusus masih mengandalkan metode konvensional yang minim praktik, sehingga motivasi belajar siswa cenderung rendah. Maka dari itu, diperlukan pembaruan metode ajar yang lebih terpersonalisasi untuk mengoptimalkan potensi vokasional yang ada.

Metode handicraft menawarkan solusi efektif karena karakteristiknya yang praktis, visual, dan berorientasi pada hasil produk nyata (Nurul Hasanah & Itriyah, 2023), Kebaruan

dalam penelitian ini terletak pada penerapan metode handicraft yang mengintegrasikan teknik task analysis untuk memecah langkah pembuatan celengan menjadi unit instruksi mikro. Metode ini sangat sesuai dengan gaya belajar konkret siswa disabilitas intelektual karena mengedepankan aktivitas learning by doing (Pranata et al., 2023). Melalui stimulasi kreativitas dan praktik tangan yang sistematis, metode ini tidak hanya melatih motorik halus tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa (Faujianto et al., 2023). Penggunaan metode handicraft diharapkan mampu memberikan kerangka kerja yang terarah untuk mencapai peningkatan keterampilan vokasional secara signifikan. (Itriyah. 2023; Yuniara, 2022).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengamati proses dan menganalisis hasil peningkatan keterampilan membuat souvenir celengan melalui metode handicraft pada peserta didik disabilitas intelektual ringan. Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi empiris pada pengembangan model pembelajaran vokasional di Sekolah Luar Biasa (SLB). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi guru dalam mengadopsi metode ajar inovatif berbasis produk daur ulang. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengisi kekosongan data mengenai efektivitas metode handicraft pada jenjang transisi kelas IX. Secara keseluruhan, tercapainya tujuan penelitian ini akan mendukung upaya pencapaian kemandirian hidup yang lebih baik bagi peserta didik. (Kurniasih 2023; Puspitasari, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran secara praktis di dalam kelas. Strategi ini dipilih untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar keterampilan vokasional melalui intervensi yang terencana (Herawati Susilo, 2022). Desain penelitian mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Siklus yang akan dilakukan sebanyak I siklus dengan 4 kali pertemuan secara berkesinambungan hingga target indikator keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Prosedur ini memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan perilaku dan keterampilan peserta didik secara mendalam selama intervensi berlangsung. Dengan demikian, penggunaan desain PTK berfungsi sebagai kerangka kerja sistematis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik disabilitas intelektual ringan kelas IX di SLB Negeri Merangin Jambi yang berjumlah dua orang. Pemilihan subjek didasarkan pada

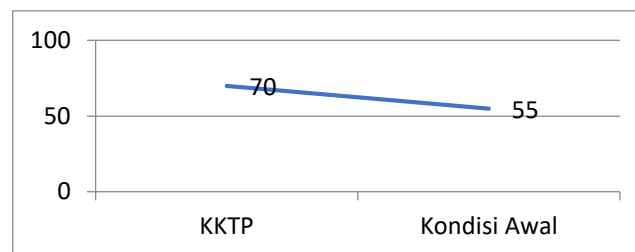
karakteristik hambatan intelektual yang memerlukan pengembangan keterampilan kemandirian melalui kegiatan praktis. Lokasi penelitian ditetapkan di sekolah tersebut mengingat ketersediaan fasilitas dan kebutuhan mendesak akan program vokasional. Peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pelaksana tindakan yang berkolaborasi dengan guru kelas sebagai pengamat. Fokus utama tindakan adalah penerapan metode handicraft dalam pembuatan souvenir celengan dari bahan paper tube. Melalui penetapan subjek dan lokasi ini, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan kondisi objektif di lapangan secara akurat.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, tes perbuatan, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Observasi digunakan untuk merekam aktivitas dan partisipasi peserta didik selama proses pembuatan souvenir berlangsung (M. Makbul, 2021). Tes perbuatan diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan motorik halus peserta didik dalam teknik menempel dan menghias. Dokumentasi berupa foto dan video berfungsi sebagai bukti fisik pelaksanaan tindakan sekaligus pendukung validitas data penelitian. Instrumen penilaian yang digunakan telah disesuaikan dengan kurikulum pendidikan khusus dan langkah-langkah task analysis. Oleh karena itu, seluruh prosedur pengumpulan data ini dirancang untuk menjamin reliabilitas hasil penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana guna memaparkan perkembangan hasil belajar peserta didik. Data kuantitatif diperoleh dari skor tes hasil belajar yang kemudian dihitung persentasenya untuk mengetahui tingkat ketuntasan secara klasikal. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara mengalir melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi di kelas (M. Makbul, 2021). Peneliti membandingkan pencapaian antara kondisi awal (pra-siklus) dengan hasil pada tiap siklus untuk melihat signifikansi peningkatan. Keberhasilan tindakan diukur apabila peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator penilaian dilihat pada kemampuan siswa dalam menunjukkan dan menyebutkan alat dan bahan, kemampuan siswa dalam membentuk pola, kemampuan siswa dalam menggunting, kemampuan siswa dalam menempel, serta koordinasi mata dan tangan siswa. Perhitungan persentase hasil akhir dihitung dengan membagi jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah skor maksimum yang diharapkan yaitu 60 lalu dikalikan 100%. Secara keseluruhan, teknik analisis data ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode handicraft dalam meningkatkan keterampilan vokasional.

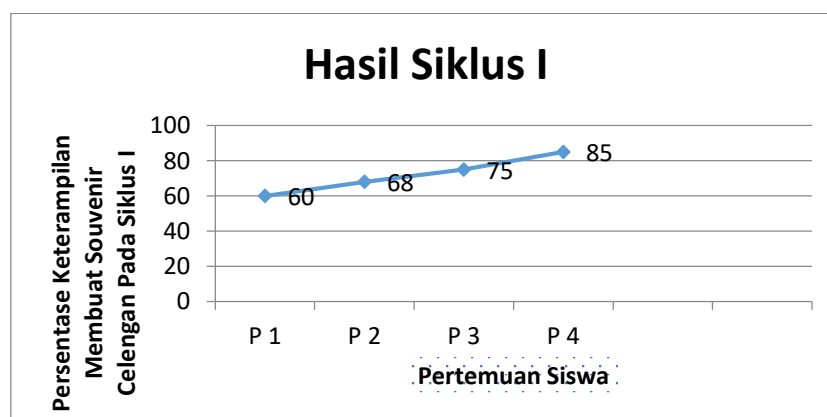
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan vokasional peserta didik disabilitas intelektual ringan melalui penerapan metode handicraft. Adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan membuat souvenir celengan melalui penerapan metode handicraft. Berdasarkan data lapangan pada kondisi pra-siklus, peserta didik disabilitas intelektual ringan memiliki kemampuan yang rendah dalam koordinasi motorik halus dan kerapian kerja.



Gambar 1. Kemampuan Awal Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari pertemuan I – pertemuan IV, peneliti melihat bahwa penggunaan metode handicraft ini telah berhasil meningkatkan keterampilan membuat souvenir celengan dari papertube pada siswa disabilitas intelektual ringan. Adapun hasil akhir rata-rata yang berhasil didapatkan olah adalah 85%. Berikut ini grafik skema peningkatan nilai pada pertemuan siklus I :



Gambar 2. Hasil Siklus I

Intervensi pada Siklus I mulai menunjukkan perubahan positif, di mana subjek mampu mengikuti langkah-langkah dasar meskipun masih memerlukan bantuan fisik dari peneliti. Kemandirian subjek meningkat drastis dengan skor rata-rata yang melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Peserta didik kini mampu menyelesaikan produk celengan *paper tube* mulai dari tahap pelapisan hingga menghias secara presisi. Dengan

demikian, penerapan metode *handicraft* secara berkesinambungan terbukti mampu mentransformasi kemampuan praktis peserta didik dari kategori kurang menjadi sangat terampil.

PEMBAHASAN

Implementasi metode *handicraft* terbukti sangat efektif karena menggunakan pendekatan *task analysis* yang memecah tugas kompleks menjadi langkah-langkah mikro. Peserta didik disabilitas intelektual seringkali mengalami kesulitan dalam memproses instruksi panjang, sehingga pembagian tugas ini mempermudah memori prosedural mereka. Temuan ini didukung oleh pendapat ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan bagi anak dengan hambatan intelektual harus bersifat konkret dan berulang (Sari & Irdamurni, 2020). Selama proses penelitian, penggunaan langkah kerja yang sederhana memungkinkan subjek untuk fokus pada satu gerakan tangan hingga benar-benar dikuasai sebelum beralih ke tahap berikutnya. Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh ketersediaan media visual yang jelas sehingga peserta didik memiliki model nyata yang dapat ditiru secara langsung. Oleh karena itu, strategi instruksional yang terstruktur merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan pembelajaran vokasional di SLB.

Pembahasan temuan ini juga mengonfirmasi bahwa aktivitas kerajinan tangan memiliki dampak psikologis positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada awal pertemuan, subjek cenderung pasif dan cepat bosan, namun ketertarikan mereka meningkat seiring dengan penggunaan media celengan yang berwarna cerah. Stimulasi visual dan taktil yang diberikan melalui metode *handicraft* mampu mempertahankan konsentrasi peserta didik dalam durasi yang lebih lama (Faujianto et al., 2023). Rasa percaya diri subjek tumbuh secara alami ketika mereka melihat hasil karya yang mereka buat sendiri memiliki bentuk yang fungsional dan estetis. Peningkatan aspek afektif ini secara langsung berkontribusi pada ketekunan subjek dalam menyelesaikan tugas-tugas motorik yang cukup sulit seperti menempel aksesoris kecil. Kesimpulannya, metode *handicraft* tidak hanya mengasah keterampilan fisik, tetapi juga membangun karakter positif dan minat belajar yang kuat pada diri peserta didik.

Pemaparan temuan empiris ini diperkuat melalui triangulasi metode, di mana hasil pengamatan perilaku selaras dengan peningkatan skor pada instrumen tes perbuatan. Validitas data ini juga didukung oleh konfirmasi dari guru kelas yang bertindak sebagai observer, yang menyatakan adanya perubahan signifikan pada aspek kemandirian siswa. Guru mencatat bahwa frekuensi bantuan fisik (*prompting*) yang diberikan berkurang secara bertahap dari

Siklus I ke Siklus II. Kemandirian ini merupakan indikator krusial karena menunjukkan bahwa peserta didik telah menginternalisasi keterampilan tersebut ke dalam skema perilaku mereka sehari-hari (Suranti et al., 2023). Produk akhir berupa celengan paper tube yang dihasilkan juga menunjukkan standar kualitas yang konsisten, baik dari segi kekuatan maupun kerapian hiasan. Hal ini membuktikan bahwa metode yang diterapkan memiliki reliabilitas tinggi dalam mencapai tujuan instruksional yang diharapkan oleh peneliti dan pendidik sebidang.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan bahan daur ulang dalam program vokasional sangat relevan dengan kebutuhan ekonomi kreatif bagi penyandang disabilitas. Penggunaan paper tube sebagai bahan dasar tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bernilai ekonomis (Yuniara, 2022). Keterampilan membuat suvenir ini dapat diproyeksikan sebagai bekal kewirausahaan mandiri di masa transisi setelah mereka lulus dari sekolah menengah luar biasa. Pokok pikiran peneliti menekankan bahwa fokus utama pendidikan vokasional bukan hanya pada produk, melainkan pada proses pembentukan kemandirian yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan produksi memberikan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna bagi kehidupan mereka kelak. Sebagai penutup, sinergi antara metode *handicraft* yang tepat dan pemilihan media yang relevan menjadi solusi strategis dalam mengoptimalkan potensi peserta didik disabilitas intelektual.

KESIMPULAN

Penerapan metode *handicraft* secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan vokasional membuat suvenir celengan pada peserta didik disabilitas intelektual ringan kelas IX di SLB Negeri Merangin. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai tahapan *task analysis*, mulai dari teknik melapisi paper tube hingga menghias produk secara mandiri dengan tingkat keberhasilan mencapai indikator yang ditetapkan. Penggunaan media yang konkret dan langkah kerja yang terstruktur terbukti efektif dalam mengatasi hambatan motorik halus serta meningkatkan fokus belajar siswa. Sebagai rekomendasi, bagi praktisi pendidikan khusus diharapkan dapat mengadopsi metode *handicraft* dengan variasi media daur ulang lainnya untuk memperkaya jenis keterampilan vokasional siswa. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian atau mengombinasikan metode ini dengan media teknologi seperti video tutorial guna mengoptimalkan kemandirian peserta didik dalam skala yang lebih luas. Melalui konsistensi penerapan metode ini, peserta didik diharapkan memiliki bekal kewirausahaan yang nyata untuk masa depan mereka.

LIMITASI

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, jumlah subjek penelitian yang sangat terbatas, yaitu hanya dua peserta didik disabilitas intelektual ringan, menyebabkan hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi yang lebih besar. Keterbatasan ini berimplikasi pada ruang lingkup temuan yang lebih bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi subjek dan lingkungan penelitian.

Kedua, desain penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas tertentu, sehingga hasil yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh kondisi spesifik kelas, karakteristik peserta didik, serta keterlibatan langsung peneliti sebagai pelaksana tindakan. Hal ini berpotensi menimbulkan subjektivitas dalam proses pengamatan dan penilaian, meskipun telah dilakukan upaya triangulasi data melalui observasi, tes perbuatan, dan dokumentasi.

Ketiga, keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian yang hanya berlangsung dalam dua siklus juga mempengaruhi kedalaman pengamatan terhadap perkembangan keterampilan peserta didik dalam jangka panjang. Dampaknya, penelitian ini belum mampu mengungkap secara komprehensif keberlanjutan (*sustainability*) keterampilan vokasional yang telah diperoleh setelah intervensi berakhir.

Keempat, keterbatasan pada variasi media dan jenis produk yang digunakan, yaitu hanya berfokus pada pembuatan celengan dari bahan *paper tube*, menyebabkan hasil penelitian belum mencerminkan efektivitas metode *handicraft* pada jenis keterampilan atau media lain yang lebih beragam.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran empiris yang relevan, namun perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian dengan jumlah subjek yang lebih besar, durasi yang lebih panjang, serta variasi metode dan media yang lebih luas agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dan generalisable.

REFERENSI

- Amelia, E., & Azizah, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6127–6140. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4180>
- Faujianto, S. A., Rohmatiah, A., Iswati, R., & Lukito, M. (2023). Pemberdayaan penyandang disabilitas melalui program ketrampilan Handycraft untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Paguyuban Disabilitas Krida Karya Mandiri. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8, 58–64.
- Herawati Susilo, H. C. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- M. Makbul. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Nurul Hasanah, & Itriyah. (2023). Keterampilan Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Autis Kelas Iv Di Slb-C Autis Pelita Hati Palembang. *ADIMA Jurnal Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.61434/adima.v1i1.72>
- Pranata, S., Suwandi, S., Kusnadi, K., Puspitarini, D. A., & ... (2023). Kegiatan Sosial Pemberdayaan Kreatifitas Anak-Anak Penyandang Disabilitas Melalui Program Handycraft. *Jurnal Pengabdian ...*, 2(2), 1–12. <https://jpucic.id/index.php/jpucic/article/view/81%0Ahttps://jpucic.id/index.php/jpucic/article/download/81/73>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index
- Salma, Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Inklusif untuk Siswa Tunagrahita Kelas IV di SDN Alalak Tengah 2 Banjarmasin. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2184–2193. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.591>
- Sari, K. G., & Irdamurni, I. (2020). Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 148–153. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i2.679>
- Suranti, S., Utami, R. T., & Novtasari, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Teknik Menggunting pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB Pelita Kasih. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8919–8927. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2763>
- Yuniara, R. (2022). Sosialisasi Menabung Sejak Dini dengan Membuat Celengan dari Paper Tube. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(6), 59–62. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i6.366>
- Amelia, R., & Azizah, N. (2023). Pendidikan vokasional bagi peserta didik disabilitas intelektual melalui keterampilan pembuatan souvenir. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(2), 115–124.
- Faujianto, A., Rahmawati, D., & Lestari, S. (2023). *Pengaruh metode handicraft terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motorik halus anak berkebutuhan khusus*. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(1), 44–53.
- Nurul Hasanah, & Itriyah. (2023). *Penerapan metode handicraft dalam pembelajaran keterampilan vokasional siswa disabilitas intelektual*. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 17(3), 201–210.

- Pranata, R., Wibowo, A., & Kurniasih, E. (2023). *Learning by doing pada peserta didik disabilitas intelektual dalam pembelajaran keterampilan praktis*. Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia, 9(2), 88–97.
- Salma, N., Hidayat, T., & Puspitasari, Y. (2024). *Strategi pembelajaran terstruktur bagi peserta didik disabilitas intelektual dalam pengembangan keterampilan adaptif*. Jurnal Pendidikan dan Rehabilitasi Khusus, 5(1), 33–42.
- Yuniara, F. (2022). *Pemanfaatan bahan daur ulang paper tube sebagai media pembelajaran keterampilan vokasional di Sekolah Luar Biasa*. Jurnal Kreativitas Pendidikan, 10(4), 145–154.
- Arifin, M., & Sulastri, D. (2021). *Pengembangan keterampilan vokasional bagi anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran praktik*. Jurnal Pendidikan Khusus Nusantara, 6(2), 76–84.
- Kurniawati, E., & Handayani, P. (2022). *Efektivitas task analysis dalam pembelajaran keterampilan bina diri siswa disabilitas intelektual*. Jurnal Pendidikan Inklusif Indonesia, 11(1), 59–68.
- Saputra, R., & Widodo, H. (2023). *Pelatihan keterampilan kerajinan tangan berbasis daur ulang untuk meningkatkan kemandirian siswa SLB*. Jurnal Pendidikan Vokasional, 14(2), 102–111.